

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2016:3). Menurut Sugiyono (2016:87), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat di konstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data analisis dengan pendekatan deduktif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menemukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2009:77). Penggunaan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada penelitian yang akan melihat pengaruh antara variabel *word of mouth*, *perceived food quality* dan labelisasi halal dengan keputusan pembelian. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menemukan kebenaran yang berlaku umum untuk topik yang diteliti dengan cara menemukan teori dan hipotesis yang sesuai dengan tema penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan Kedai Nyemilwoy.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* yakni cara mengambil subjek yang didasarkan atas tujuan tertentu dan pertimbangan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pada indikator-indikator dari variabel bebas, yaitu *word of mouth* terdiri dari 5 item, *perceived food quality* terdiri dari 7 item, labelisasi halal terdiri dari 4 item dan variabel terikat keputusan pembelian terdiri dari 5 item dengan menggunakan skala likert untuk mengukurnya. Sugiyono (2016) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 – 10 observasi untuk setiap *estimated* parameter. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 item x 5. Jadi jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 105, namun untuk mempermudah dalam penelitian maka dikenakan menjadi 110 responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Premier

Data primer menurut Cooper dan Emory (Sugiarto, 2017), merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Atas ketersediaan data yang dicari di lapangan, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan survey, observasi,

percobaan. Data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang berupa pembagian kuesioner.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dari dokumen. Menurut Sugiyono (2016, p. 156) data sekunder dapat diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal dan internet. Data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan buku, jurnal, artikel, informasi dari representatif Nyemilwoy, maupun sumber-sumber lainnya dari internet.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data survei (*Methods Survey*) yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer, digunakan 3 (tiga) cara perolehan datanya :

- 1) Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di Kedai Nyemilwoy, Jakarta untuk memperoleh data yang diperlukan.

- 2) Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Penulis memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada pelanggan di Kedai Nyemilwoy, Jakarta.

- 3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari berbagai teori dan asumsi yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Dalam operasionalisasi variabel penulis memberikan penjelasan teoritis tentang variabel yang berkaitan dengan judul agar variabel tersebut dapat diamati dan diukur. Adapun operasional variabel penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Item
Word of Mouth (X1) (Sernovitz, 2009)	1. Pembicara	1
	2. Topik	2
	3. Alat	3
	4. Partisipasi	4
	5. Pengawasan	5
Perceived Food Quality (X2) (Marsum, 2005)	1. Rasa	6
	2. Kemantapan	7
	3. Tekstur	8
	4. Kandungan gizi	9
	5. Daya tarik melalui mata	10
	6. Daya tarik melalui aroma	11
	7. Suhu	12
Labelisasi Halal (X3) (Rangkuti, 2010)	1. Proses pembuatan	13
	2. Bahan baku utama	14
	3. Bahan pembantu	15
	4. Efek	16
Keputusan Pembelian (Y) (Kotler & Keller, 2016)	1. Pilihan produk	17
	2. Pilihan Merek	18
	3. Pilihan penyalur	19
	4. Waktu pembelian	20
	5. Jumlah pembelian	21

Dalam operasionalisasi variabel skala pengukuran yang digunakan semua variabel diatas adalah skala interval yaitu skala yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti). Semua variabel diukur dalam bentuk instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Analisis kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai dari hasil kuesioner, metode penskalaan yang digunakan berdasarkan skala likert dengan bobot nilai, yaitu:

- | | |
|------------------------|---------------|
| a. Sangat setuju | dengan skor 4 |
| b. Setuju | dengan skor 3 |
| c. Tidak setuju | dengan skor 2 |
| d. Sangat tidak setuju | dengan skor 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Pengolahan data adalah dengan menggunakan computer yaitu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.00 dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar serta teknik manual yang digunakan mengingat tidak semua data dapat diolah dengan menggunakan komputer tetapi dengan perantara manual data baru bisa diinput dengan komputer.

Rancangan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berupa :

3.5.1 Uji Kuliatas Data

Dalam penelitian tindakan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diteliti untuk dijawab. Pretest merupakan jenis tes yang sering digunakan dalam penelitian tindakan. Pretest digunakan untuk mengetahui kondisi awal atau kemampuan awal subjek sebelum diberi tindakan tertentu (Sugiyono, 2016:243).

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121) valid dapat didefinisikan sebagai “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur". Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2015:52). Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus dengan alat ukur yang tepat.

Menurut Supardi (2013:45), untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- 2) Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
- 3) Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $df = n - 2$

b. Uji Realibilitas

Reabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2015:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Cronbach alpha diatas 0,6 (Imam Ghozali, 2015:45).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berdasarkan skala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang bisa digunakan

adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada yang beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi *VIF* mengidentifikasi bahwa multikolinearitas diantara variabel independen semakin tinggi, dimana standar nilai *VIF* adalah 10, multikolinearitas terjadi jika nilai *VIF* melebihi 10. Sedangkan nilai *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$).

Deteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 , maka model regresi dapat dikatakan terjadi gangguan multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 , maka H_a diterima (ada multikolinearitas).
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka H_a ditolak (tidak ada multikolinearitas).

Terjadi tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besaran koefisien antar variabel independen. Patokan besaran koefisien korelasi biasanya 0,8 (c).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2015:68).

Salah satu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Durbin Watson

Apabila	Keterangan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif, ditolak
$dl < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif, <i>no decision</i>
$4-dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif, ditolak
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada korelasi negatif, <i>no decision</i>
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi, diterima

Sumber : Imam Ghozali, 2015

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain berbeda maka

disebut heteroskedastisitas. Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, dan bila ada apakah hubungannya positif atau negatif.
- 2) Korelasi Pearson digunakan karena penelitian menggunakan data berskala rasio dan sumber datanya adalah sama.

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2016

b. Uji Regresi Linier

Model analisis ini adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier, yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Keputusan Pembelian (Variabel dependen)
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi *Word of Mouth*
- X₁ = Variabel independen (*Word of Mouth*)
- b₂ = Koefisien regresi *Perceived Food Quality*
- X₂ = Variabel independen (*Perceived Food Quality*)
- b₃ = Koefisien regresi Labelisasi Halal
- X₃ = Variabel independen (Labelisasi Halal)
- e = Kesalahan prediksi (*error*)

c. Uji t (Parsial)

Uji t adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi > 0,05 (t_{hitung}<t_{tabel}) maka Ha ditolak.
- 2) Jika signifikansi < 0,05 (t_{hitung}>t_{tabel}) maka Ha diterima.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (5%), berarti suatu kesimpulan memiliki peluang kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Besarnya t_{hitung} dapat diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Besarnya t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi. Tabel distribusi t dicari pada alpha (α) 2,5% karena

menggunakan uji 2 sisi, dengan df (*degree of freedom*) = $(n - k)$, dimana n adalah banyaknya observasi (sampel) dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

d. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada keyakinan tertentu. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusannya :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a tidak diterima (tidak terdapat pengaruh)
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (terdapat pengaruh)

Besarnya F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel distribusi. Tabel distribusi F dicari pada alpha (α) 5% dengan df_1 (pembilang) = $(k-1)$ dan df_2 (penyebut) = $(n-k)$, dimana n adalah banyaknya observasi (sampel) dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen dapat dihitung dengan Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan, kemudian dikalikan dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi